

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI
DISKRIMINASI SOSIAL PADA PRIBUMI DALAM FILM
“BUMI MANUSIA”**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata – 1 (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya

Konsentrasi : Penyiaran



Diajukan Oleh :

WINDA PUTRI WAHYU ARI SANTI

07031381722226

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

“ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI DISKRIMINASI SOSIAL PADA PRIBUMI DALAM FILM BUMI MANUSIA”

Skripsi

Oleh :

WINDA PUTRI WAHYU ARI SANTI

07031381722226

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 28 Juli 2021**

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
196601221990031004
2. Erlisa Saraswati, S.KPM.,M.Sc
199209132019032015

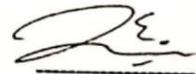
Penguji :

1. Miftha Pratiwi, S.I.Kom.,M.I.Kom
199205312019032018
2. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
198807252019031010

Tanda Tangan



Tanda Tangan



HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI DISKRIMINASI SOSIAL PADA PRIBUMI DALAM FILM BUMI MANUSIA”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

WINDA PUTRI WAHYU ARI SANTI

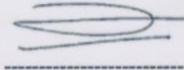
07031381722226

Pembimbing I

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si

196601221990031004

Tanda Tangan



Tanggal

21 - 7 - 2021

Pembimbing II

2. Erlisa Saraswati, S.KPM.,M.Sc

199209132019032015



21 - 7 - 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

27/7/21

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Winda Putri Wahyu Ari Santi**
NIM : **07031381722226**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Lahat, 24 Maret 1999**
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **Analisis Semiotika Representasi Diskriminasi Sosial Pada Pribumi Dalam Film "Bumi Manusia"**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 21 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Winda Putri Wahyu Ari Santi

.....
NIM. 07031381722226

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ “Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” – (QS. Al Insyirah:6)
- ❖ “*Believe you can, and you’re halfway there*” – Theodore Roosevelt
- ❖ “Ayah ingin aku jadi piala dalam hidupnya, sebagai pembuktian bahwa dengan profesinya dia bisa membiayai pendidikanku” – Sejuta Sayang Untuknya

Kupersembahkan untuk :

- ♥ Dengan segenap rasa sayang dan cinta ku kepada kedua orang tua ku, papa ku Haris Munandar dan mama ku Suprowati tercinta terima kasih atas pengorbanan yang tidak ternilai harganya dalam bentuk apapun. Semua ini aku persembahkan kepadamu papa dan mama tercinta sebagai wujud bhaktiku atas setiap tetesan keringat kalian. Kepada kakak perempuan ku tersayang Selfi Puji Lestari yang selalu mendukung setiap langkahku. Kepada sahabat-sahabat ku tersayang terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku. Serta Almamaterku tercinta Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Analisis Semiotika Representasi Diskriminasi Sosial pada Pribumi dalam Film “Bumi Manusia”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar S1 Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Palembang. Dalam skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik pula.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. H Annis Saggaf, MSCE** Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. **Bapak Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. **Bapak Dr. Andries Lionardo, S.I.P., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
4. **Prof. Dr. Alfitri, M.Si** selaku dosen pembimbing I dan **Ibu Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc** selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. **Ibu Miftha Pratiwi, M.I.Kom dan Bapak Krisna Murti. S.I.Kom., MA** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang berarti untuk penulisan skripsi ini.
6. **Seluruh Dosen, Staf** Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
7. **Orang Tua, dan saudara peneliti Selvi Puji Lestari** yang telah memberikan dukungan moril materil dalam pembuatan skripsi ini.
8. **Sahabat terbaik peneliti sejak berada dibangku sekolah: Carin Veronica, Rinny, Renny Nopita Sari, Putri Siwi Cinta,** terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.

9. **Sahabat terbaik se-perjuangan peneliti sejak awal kuliah:** Devani Oktavianti, Msy. Farah Nabilah, Faizah Alike Siregar, Erina Murdhi Natha, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
10. Dan **Semua pihak** yang telah membantu peneliti selama proses pembuatan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dan peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan tenaga pendidik pada khususnya.

Palembang, 21 Juli 2021

Peneliti

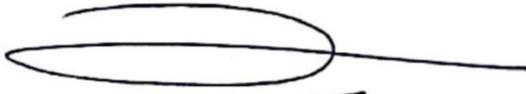
ABSTRAK

ABSTRAK

Film "Bumi Manusia" adalah suatu film drama biografi sejarah Indonesia yang mengangkat tentang realitas sosial masyarakat Indonesia pada masa penjajahan kaum kolonial Eropa. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui semiotika representasi diskriminasi sosial dalam film "Bumi Manusia" karya dari Hanung Bramantyo. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, Observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada beberapa adegan dalam film ditemukan denotasi, konotasi, dan mitos yang mengandung unsur diskriminasi sosial. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, kesimpulan yang didapat bahwa pada beberapa adegan dalam film ditemukan adanya diskriminasi berupa perbudakan, ketidakadilan yang dilakukan oleh kaum Eropa terhadap pribumi, kekerasan secara fisik, pelabelan terhadap pribumi yang disamakan dengan seekor binatang, serta penerapan-penerapan hukum yang diciptakan oleh pemerintah Eropa untuk membatasi hak yang seharusnya dimiliki oleh kaum pribumi.

Kata Kunci: Semiotika, Semiotika Roland Barthes, Representasi, Diskriminasi, Diskriminasi Sosial, Pribumi, Film Bumi Manusia.

Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M. Si

NIP. 196601221990031004

Pembimbing II



Erlisa Saraswati, S.Kpm., M.Sc

NIP. 199209132015032015



**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121005

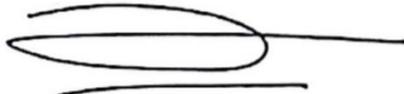
ABSTRACT

ABSTRACT

The film "Bumi Manusia" is an Indonesian historical biographical drama film that focuses on the social realities of Indonesian society during the colonial period of European colonialism. The purpose of this study was to determine the semiotics of representation of social discrimination in the film "Bumi Manusia" by Hanung Bramantyo. In this study, the constructivism paradigm was used. The researcher uses Roland Barthes' semiotic theory and qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques used in this research are documentation, observation, and literature study. The results of this study explain that in some scenes in the film there are denotations, connotations, and myths that contain elements of social discrimination. Based on the description of the results of the research and the discussion that has been explained, the conclusion is that in several scenes in the film there is discrimination in the form of slavery, injustice committed by Europeans against natives, physical violence, labeling of natives who are likened to an animal, and the application of the application of laws created by European governments to limit the rights that indigenous peoples should have.

Keywords: *Semiotics, Roland Barthes Semiotics, Representation, Discrimination, Social Discrimination, Indigenous, Bumi Manusia Film.*

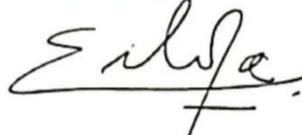
Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M. Si

NIP. 196601221990031004

Pembimbing II



Erlisa Saraswati, S.Kpm., M.Sc

NIP. 199209132019032015

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121005

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Komunikasi Massa.....	8
2.3 Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	9
2.4 Tinjauan Mengenai Film	9
2.4.1 Definisi Film	9
2.4.2 Sejarah Film.....	10
2.4.3 Karakteristik Film	12
2.4.4 Jenis-jenis Film	13
2.4.5 Elemen-elemen Dalam Pembuatan Film	14
2.5 Diskriminasi.....	15
2.5.1 Bentuk-bentuk Diskriminasi	16
2.5.2 Sebab Terjadinya Diskriminasi.....	17

2.5.3 Tindakan Diskriminasi Dalam Peraturan Perundang-undangan Dan Kebijakan	18
2.6 Tinjauan Tentang Konsep “Pribumi”	18
2.7 Semiotika.....	20
2.8 Berbagai Teori Mengenai Semiotika	22
2.8.1 Teori Semiotika Ferdinand de Saussure	22
2.8.2 Teori Semiotika Roland Barthes	23
2.8.3 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce	24
2.9 Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian	26
2.9.1 Teori Semiotika Roland Barthes	26
2.9.2 Teori Diskriminasi Pettigrew	28
2.10 Kerangka Teori	29
2.11 Kerangka Pemikiran.....	30
2.12 Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
3.2 Definisi Konsep	37
3.2.1 Diskriminasi Sosial	37
3.2.2 Semiotika Roland Barthes	37
3.3 Unit Analisis Data.....	37
3.4 Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Keabsahan Data	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	44
4.1 Profil Film “Bumi Manusia”	44
4.2 Profil Sutradara Film “Bumi Manusia”	49
4.3 Profil Pemeran Film “Bumi Manusia”	51
4.3.1 Iqbal Ramadhan	51
4.3.2 Mawar Eva De Jongh	53
4.3.3 Sha Ine Febriyanti	54
4.3.4 Jerome Kurnia.....	56

4.4 Sinopsis Film “Bumi Manusia”	57
4.5 <i>Scene</i> Film “Bumi Manusia” Yang Mengandung Unsur Tindakan Diskriminasi Sosial	58
BAB V HASIL DAN ANALISIS	61
5.1 Temuan Penelitian Film “Bumi Manusia”	61
5.1.1 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 5	61
5.1.2 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 7	62
5.1.3 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 8	63
5.1.4 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 11	64
5.1.5 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 12	65
5.1.6 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 32	67
5.1.7 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 35	68
5.1.8 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 38	70
5.1.9 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 40	71
5.1.10 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 57	73
5.1.11 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 65	74
5.1.12 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 115	76
5.1.13 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 117	78
5.1.14 Analisis Film “Bumi Manusia” <i>Scene</i> 119	80
5.2 Teoritisasi Diskriminasi Sosial Pada Potongan Film “Bumi Manusia” .	81
BAB VI PENUTUP	85
6.1 Kesimpulan.....	85
6.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Struktur Produksi Film Bumi Manusia	45
Tabel 4.2 Nominasi dan Penghargaan Film “Bumi Manusia”	46
Tabel 4.3 Filmografi Hanung Sebagai Sutradara	50
Tabel 4.4 <i>Scene- scene</i> Yang Mengandung Unsur Tindakan Diskriminasi Sosial.....	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model Analisis Semiotika Saussure	22
Bagan 2.2 Kerangka pemikiran	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Visualisasi Pemaknaan Simbol dalam Memori Otak Manusia	21
Gambar 2.2 Model Analisis Semiotika Roland Barthes	23
Gambar 2.3 Segitiga Makna Peirce (<i>Triangle of Meaning</i>).....	25
Gambar 2.4 <i>Two Order of Signification</i> Roland Barthes.....	27
Gambar 4.1 Poster Film Bumi Manusia	45
Gambar 4.2 Hanung Bramantyo, Sutradara Film Bumi Manusia	49
Gambar 4.3 Iqbal Ramadhan, Sebagai Minke	51
Gambar 4.4 Mawar Eva De Jongh, Sebagai Annelies Mellema	53
Gambar 4.5 Sha Ine Febriyanti, Sebagai Nyai Ontosoroh	54
Gambar 4.6 Jerome Kurnia, Sebagai Suurhof (Teman Minke).....	56
Gambar 5.1 Cuplikan film “Bumi Manusia”	61
Gambar 5.2 Cuplikan film “Bumi Manusia”	62
Gambar 5.3 Cuplikan film “Bumi Manusia”	63
Gambar 5.4 Cuplikan film “Bumi Manusia”	64
Gambar 5.5 Cuplikan film “Bumi Manusia”	65
Gambar 5.6 Cuplikan film “Bumi Manusia”	67
Gambar 5.7 Cuplikan film “Bumi Manusia”	68
Gambar 5.8 Cuplikan film “Bumi Manusia”	70
Gambar 5.9 Cuplikan film “Bumi Manusia”	71
Gambar 5.10 Cuplikan film “Bumi Manusia”	73
Gambar 5.11 Cuplikan film “Bumi Manusia”	74
Gambar 5.12 Cuplikan film “Bumi Manusia”	76
Gambar 5.13 Cuplikan film “Bumi Manusia”	78
Gambar 5.14 Cuplikan film “Bumi Manusia”	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang berhak untuk diperlakukan secara adil dan hormat. Ketika seseorang mengalami diskriminasi, itu berarti seseorang diperlakukan dengan buruk atau tidak adil. Hal tersebut tentu bukan semata berdasarkan karakteristik kepribadian yang seseorang miliki, tetapi juga berdasarkan faktor dari mana orang tersebut berasal, karena suatu kepercayaan atau agama, karena adat-istiadat, karena ras, etnis, dan bisa juga jenis kelamin maupun gender.

Secara umum diskriminasi dapat dipahami sebagai prasangka dan perilaku yang membedakan seseorang atau sekelompok orang yang didasarkan atas ras, usia, kepercayaan, serta adat-istiadat. Sedangkan pengertian diskriminasi berdasarkan Pasal 1 Ayat (3) UU Nomor 39 Tahun 1999 dalam pasal tersebut menjelaskan mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) yang berbunyi:

“Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya”.

Dalam buku “Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi” menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya tindakan diskriminasi, yaitu seperti, “perbedaan agama, perbedaan ras, perbedaan gender, dan orientasi seksual” (J.A, 2014, p. 6).

Dikutip dalam buku “Memahami Diskriminasi” (Fulthoni, Arianingtyas, Aminah, & Sihombing, 2009, p. 4) ada berbagai macam jenis tindak diskriminasi yang seringkali terjadi di tengah masyarakat antara lain:

1. Diskriminasi terhadap suatu suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan

2. Diskriminasi terhadap jenis kelamin dan juga gender tertentu
3. Diskriminasi terhadap seseorang atau kelompok penyandang cacat
4. Diskriminasi terhadap seseorang atau kelompok pengidap *HIV/AIDS*
5. Diskriminasi terhadap suatu kasta sosial

Diskriminasi sangatlah berbahaya karena dapat menciptakan ketidaksejahteraan, baik itu pada individu, golongan ataupun kelompok tertentu. Setiap orang berhak untuk diperlakukan sama, terlepas dari adanya perbedaan ras, etnis, kebangsaan, kelas, kasta, agama, kepercayaan, jenis kelamin, bahasa, dan status lainnya. Namun terlalu sering setiap orang mendengar cerita memilukan tentang orang-orang yang menderita kekejaman hanya karena menjadi bagian dari kelompok yang berbeda dari kelompok yang memiliki posisi istimewa atau kekuasaan. Diskriminasi dapat terjadi apabila seseorang tidak dapat merasakan hak asasi manusia (HAM) atau hak hukum yang lain yang dimilikinya. Tindakan diskriminasi rupanya sudah cukup melekat dengan masyarakat Indonesia. Peristiwa tersebut terlihat melalui bukti sejarah yang saat ini setiap orang pelajari maupun amati. Contoh, sebagaimana dulunya pada zaman sebelum Indonesia merdeka, bangsa Belanda telah mendiskriminasi pribumi.

Pribumi yaitu istilah yang terlahir dari peristiwa kolonialisme Belanda pada masa itu. Di mana, pada zaman kolonialisme Belanda, pemerintah Belanda menerapkan sistem kasta, atau penggolongan masyarakat berdasarkan ras, dan etnis. Saat itu bangsa Indonesia berada pada golongan yang paling rendah. Golongan yang paling rendah tersebut, seringkali disebut pribumi atau *Inlander* oleh Bangsa Belanda. Dimasa sekarang ini, tiap-tiap orang bisa melihat gambaran diskriminasi yang terjadi pada pribumi di masa itu, salah satunya dapat dilihat melalui media massa, yaitu film.

Pengungkapan suatu pesan dalam media massa dapat melalui berbagai cara, termasuk salah satunya pengungkapan pesan melalui film, sebagai salah satu media komunikasi dan teknologi yang kini hadir ditengah-tengah masyarakat. Film dirasa pilihan yang sangat tepat untuk menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan. Seperti yang semua orang tahu, selain memiliki fungsi sebagai sarana edukatif dan fungsi informatif, film juga memiliki fungsi sebagai sarana *entertain* atau menghibur. Banyak sekali orang yang sangat

meminati film sebagai sarana hiburannya, lebih dari ratusan juta orang meluangkan waktu hanya untuk sekedar menonton film di bioskop maupun di televisi.

Berbagai definisi mengenai suatu film, telah dicetuskan oleh para ahli. Salah satunya film dimaknai seperti selaput tipis yang berasal dari seluloid bagi tempat gambar negatif (yang hendak dibuat potret) atau untuk tempat gambar yang positif (yang hendak dimainkan pada bioskop)” (Marburi, 2013, p. 2). Berlandaskan UU Nomor 08 Tahun 1992:

“Film didefinisikan sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/ atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.”

Film dibuat dengan berlandaskan ketentuan-ketentuan sinematografi, dengan gambar bergerak dan bersifat audio visual. “Sinematografi yaitu bidang ilmu yang berkaitan dengan penangkapan-penangkapan gambar-gambar atau film-film dan menggabungkannya sehingga menjadi suatu cerita” (Masdudin, 2011, p. 3). Penggarapan suatu film yang menceritakan tentang kritikan terhadap bidang ataupun kelompok tertentu dirasa sangatlah menarik. Terlebih lagi film yang memiliki konsep realitas mengenai kehidupan masyarakat, juga menjadi salah satu film yang menarik perhatian lebih.

Seperti halnya film “Bumi Manusia”, yang mendapat apresiasi sangat besar dari para penikmat film karena mengusung konsep realitas kehidupan masyarakat Indonesia pada awal abad ke-20. Melalui film ini, seseorang dapat menyaksikan gambaran kehidupan di sisi lain negeri ini, di mana saat itu telah terjadi diskriminasi sosial yang dilakukan kaum kulit putih dalam hal ini Belanda, terhadap kaum pribumi. Seluruh orang yang hidup pada zaman sekarang ini hanya bisa menikmati kemerdekaan dari negeri ini saja, tanpa pernah merasakan penderitaan para pahlawan ataupun rakyat yang pernah dijajah oleh Belanda pada masa itu.

Adapun beberapa alasan peneliti mengangkat penelitian berjudul Analisis Semiotika Representasi Diskriminasi Sosial pada Pribumi dalam Film “Bumi Manusia” adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui tipe-tipe diskriminasi sosial seperti apa yang dilakukan oleh bangsa kolonial terhadap pribumi dalam film “Bumi manusia”.

Diskriminasi adalah suatu perbuatan ataupun sikap yang dianggap tidak adil karena telah membeda-bedakan seseorang berdasarkan dari latar belakang yang seseorang tersebut miliki. Dalam film “Bumi Manusia” diskriminasi yang dialami oleh pribumi tergolong dalam jenis diskriminasi berdasarkan kasta sosial. Maka dari itulah dalam peneliti menggunakan “diskriminasi sosial” sebagai konsep dari analisis semiotika pada film “Bumi Manusia” ini. Karena telah jelas jenis dari diskriminasi pada film “Bumi Manusia” ini adalah diskriminasi sosial, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini bukan ingin menganalisis dari jenis diskriminasinya, melainkan pada tipe diskriminasi sosial yang seperti apa. Apakah dalam film ini banyak mengandung tipe diskriminasi langsung atau malah sebaliknya diskriminasi tidak langsung. Tentunya dengan menerapkan analisis semiotika dari Roland Barthes, yang menganalisis simbol-simbol atau tanda-tanda mengenai tindakan diskriminasi yang dialami oleh pribumi dalam film tersebut, dan kemudian menjelaskan makna dari tanda-tanda yang ada tersebut.

2. Banyaknya tindak diskriminasi sosial yang terkandung dalam film “Bumi Manusia” sehingga sangat penting untuk dikaji melalui sebuah penelitian, mengingat tindakan diskriminasi masih sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada film “Bumi Manusia” didalamnya banyak sekali adegan demi adegan yang mengandung unsur tindakan diskriminasi, terutama diskriminasi sosial. Diskriminasi sosial yang dimaksud dalam film ini yaitu, diskriminasi sosial yang dilakukan oleh bangsa Belanda terhadap kaum pribumi. Yang mana saat itu pribumi menempati posisi golongan

sosial yang paling rendah, sehingga atas dasar inilah seringkali pribumi mendapatkan perlakuan tidak adil dari bangsa Belanda. Di era modern seperti ini tindakan diskriminasi rupanya masih sangat sering terjadi, terutama di negara Indonesia. Dengan berlatar belakang keragaman suku, agama, kepercayaan, serta adat istiadat menyebabkan Indonesia masih belum terbebas dari praktik-praktik diskriminasi yang secara langsung maupun tidak langsung berkembang dan bertumbuh di tengah-tengah masyarakat. Contoh dari tindakan diskriminasi dapat dilihat dari kaum minoritas. Di mana di wilayah-wilayah tertentu di Indonesia, kaum minoritas masih memiliki kesulitan dalam beribadah. Maka atas dasar inilah, yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk sebuah penelitian.

Film “Bumi Manusia” adalah sebuah film karya anak negeri yang dirilis dua hari sebelum hari kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada 15 Agustus tahun 2019. Film ini merupakan garapan dari sebuah rumah produksi yang didirikan oleh HB Naveen Frederica sejak tahun 2010, yaitu *Falcon Pictures*.

Film yang memiliki durasi 181 menit ini mengisahkan pada awal abad ke-20an, di saat Indonesia masih berada di bawah penjajahan kaum kolonial Belanda. Alur dalam film “Bumi Manusia” bercerita tentang kisah cinta dua anak manusia yang memiliki perbedaan latar budaya yaitu Minke dan Annelies Mellema. Minke adalah seorang pemuda pribumi, Sedangkan Annelies Mellema adalah gadis berparas cantik dan lugu yang memiliki darah keturunan pribumi dan Belanda, atau masyarakat sering menyebutnya *Indo*. Ayah Annelies, Herman Mellema adalah orang Belanda, sedangkan Ibu Annelies, Sanikem atau yang akrab disapa Nyai Ontosoroh adalah pribumi asli. Jalinan cinta yang dirajut bersama berada dibawah tatanan sosial yang berlaku pada awal abad ke-20 itu. Di mana realitas kehidupan pada masa itu diatur dengan berlandaskan tatanan atau tingkatan sosial berdasarkan golongan atau bisa disebut kasta. Kaum pribumi hanya dipandang sebagai kelas yang paling rendah, dan sebaliknya di mana para penjajah dalam hal ini Belanda dapat menempati kelas sosial yang paling tinggi. Karena Annelies merupakan gadis keturunan Belanda, Pertikaian mencuat ketika kebahagiaan Minke

dan Annelies ingin direnggut oleh hukum bangsa kolonial. Hingga pada akhirnya, Minke harus mengikhhlaskan kepergian Annelies ke Belanda, karena hakim pengadilan telah memutuskan bahwa pernikahan antara Nyai Ontosoroh (Ibu Annelies) dan Herman Mellema (Ayah Annelies) tidak sah, itulah yang menyebabkan mengapa Annelies harus ikut dengan wali nya di negara Belanda.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya konflik demi konflik dalam film tersebut, sebagian besar yaitu dipengaruhi karena adanya perbedaan budaya, kebiasaan, kepercayaan serta adat-istiadat. Di mana pada saat itu negara Belanda sangatlah berkuasa di Tanah Jawa tersebut, sehingga terjadilah diskriminasi sosial yang dilakukan oleh negara Belanda terhadap kaum Pribumi. Gambaran tentang diskriminasi sosial negara Belanda terhadap Pribumi pada zaman penjajahan itu, dapat dilihat pada tiap adegan demi adegan pada film ini.

Untuk melihat pemaknaan pesan yang terkandung dalam sebuah film, banyak metode yang bisa digunakan. Seperti salah satunya kajian semiotika. Kajian semiotika adalah bidang keilmuan yang paling sering digunakan untuk menganalisis sebuah film. Terutama dalam hal ini yaitu kajian semiotika dari Roland Barthes, walaupun pada dasarnya kajian Barthes ini lebih memfokuskan pada dunia *photography*. Dalam kajian utamanya Barthes menerapkan aspek denotatif dan aspek konotatif. Denotatif merupakan makna yang sesungguhnya, sedangkan konotatif merupakan kebalikan dari denotatif, yaitu makna yang bukan sesungguhnya. Menurut Kridalaksana dalam (Siswono, 2014, p. 18) “konotatif merupakan aspek makna yang bersumber melalui perasaan, pikiran yang timbul atau ditimbulkan oleh pembicara atau penulis, pendengar, dan pembaca”.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan kajian semiotika, yang sudah menjadi suatu tradisi dalam teori komunikasi. Dan peneliti merasa tepat jika menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes untuk menganalisis Semiotika Representasi Diskriminasi Sosial pada Pribumi dalam Film “Bumi Manusia”.

Lewat proses mengamati film “Bumi Manusia” melalui aplikasi Netflix serta membaca buku, membaca artikel melalui media online, hingga terus menambah referensi mengenai dunia film, sehingga peneliti menuangkan semuanya ke dalam bentuk laporan skripsi dengan judul : **Analisis Semiotika**

Representasi Diskriminasi Sosial pada Pribumi dalam Film “Bumi Manusia”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari penjabaran Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Analisis Semiotika Representasi Diskriminasi Sosial pada Pribumi dalam film “Bumi Manusia”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pokok permasalahan yang sudah dijelaskan terlebih dahulu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Semiotika Representasi Diskriminasi Sosial pada Pribumi Dalam Film “Bumi Manusia”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis semiotika dalam metode penelitian komunikasi khususnya untuk menganalisis diskriminasi sosial dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang hendak memahami gambaran tentang diskriminasi sosial yang terjadi pada pribumi pada film “Bumi Manusia”, dan peneliti berharap bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya pada ranah studi komunikasi, terutama dalam kajian analisis semiotika dan penerapan metode semiotika Roland Barthes.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Alfathoni, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi Massa*. Bandung: Refika Offset.
- Fulthoni, Arianingtyas, R., Aminah, S., & Sihombing, U. P. (2009). *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesia Legar Resource Center (ILRC).
- Hall, S. (2003). *The Work of Representation, Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publications Ltd.
- J.A, D. (2014). *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi*. Jakarta: Inspirasi.co.
- Jafar, L., Marahayu, N. M., & Khairussyiban, M. (2017). *Semiotika Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Liliweri, A. (2018). *Prasangka, Konflik, Dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- Marburi, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Masdudin, I. (2011). *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Siswono. (2014). *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Siyatno, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Waleleng, G. J. (2018). *Bahan Ajar Semiotika*. Manado.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang RI Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM)
- Undang-Undang RI Nomor 08 Tahun 1992 Tentang Perfilman

Sumber Jurnal

- Adha, I. D. (2018). Analisis Semiotika Representasi Perempuan Dalam Film *Our Times* Karya Ceng Yongting . 25-31.
- Bachri, Bachtiar. S. (2012). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. 46.
- Ferdiyanti, N. (2019). Diskriminasi Kelas Sosial Pada Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer Dalam Pandangan Marxisme. 11-12.
- Herwendo, R. (2014). Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* .
- Rini, K. P., & Fauziah, N. (2019). Feminisme Dalam Video Klip Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU-DDU-DU. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut* .
- Sari, C. M. (2017). Diskriminasi Odha Di Kota Tanjungpinang. *Naskah Publikasi* , 11-13.
- Sebayang, C. M. (2017). Analisis Semiotika Representasi Kecantikan Pada Iklan Pantene *Total Damage* 10 Versi Raline Shah Di Media Televisi. *E-Journal Ilmu Komunikasi* , 6.
- Wikonanda, D. H. (2017). Penggambaran Maskulinitas Pria Dalam Film Indonesia. 6.

Sumber Internet

- Asrianti, S. (2019, Juni 20). *Poster Film Bumi Manusia Jadi Apresiasi Karya* . Dipetik Maret 2021, 2021, dari Republika.co.id: <https://m.republika.co.id/berita/ptdz6r328/poster-film-embumi-manusiaem-jadi-apresiasi-karya-pramoedya>
- Dahlstrom, D., & Somayaji, V. (2003, Juni 11j). *Peircian Semiotics*. Retrieved Maret 10, 2021, from Semiotics and UID: <https://cseweb.ucsd.edu/~ddahlstr/cse271/peirce.php>
- Jorvid, N. (2014, Juni). *Speaking Symbols A semiotic analysis of the Smart Ping system in League of Legends*. Retrieved Maret 10, 2021, from Divaportal.org:<http://www.divaportal.org/smash/get/diva2:729288/FULLTEXT01>
- Kihanan. (2021, April 6). *Hanung Bramantyo*. Dipetik April 14, Mei, dari Wikipedia: https://jv.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo
- Kincir*. (2021, April 10). Dipetik Juni 8, 2021, dari Kincir: <https://www.kincir.com/movie/cinema/jessica-mila-difabel-invalidite-V1ftJbO5HqYd>
- Kompasiana . (2019, Oktober 1). *Semiotika Roland Barthes*. Retrieved Maret 10, 2021, from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/juno_naro/5d929a4f097f3603e006d912/semiotika-roland-barthes

- Kumparan. (2020, Mei 12). *Profil Mawar de Jongh, Aktris yang Bintang Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia*. Dipetik Maret 24, 2021, dari Kumparan: <https://kumparan.com/profil-artis/profil-mawar-de-jongh-aktris-yang-bintang-miracle-in-cell-no-7-versi-indonesia-1tOrYNGIIvN>
- Kurniadi, F. (2021, Juni 13). *Bumi Manusia (Film)*. Dipetik Mei 4, 2021, dari Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_(film))
- Masha, N. (2017, November 3). *Riwayat Kelahiran Istilah Pribumi*. Retrieved Februari 21, 2021, from Republika: <https://republika.co.id/berita/kolom/resonansi/17/11/03/oytkrn440-riwayat-kelahiran-istilah-pribumi>
- Noviandi, F., & Ismail. (2019, Juli 18). *Hanung Bramantyo Terkejut Minke di Bumi Manusia adalah Pemuda 17 Tahun*. Dipetik Maret 24, 2021, dari Suara.com: <https://www.suara.com/entertainment/2019/07/18/184712/hanung-bramantyo-terkejut-minke-di-bumi-manusia-adalah-pemuda-17-tahun>
- Sundari, Z. A. (2020, Juni 22). *Iqbaal Ramadhan Ungkap Sudah Punya Pacar, Siapa Dia?* Dipetik Maret 24, 2021, dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4285683/iqbaal-ramadhan-ungkap-sudah-punya-pacar-siapa-dia>
- Tifada, D. A. (2020, Juni Sabtu). *Asal-usul Kata Pribumi dan Mentalitas Inlander*. Retrieved Februari Minggu, 2021, from VOI: <https://voi.id/memori/7217/asal-usul-kata-pribumi-dan-mentalitas-inlander>
- Wartakotalive*. (2018, Mei 25). Dipetik Mei 6, 2021, dari Wartakotalive: <https://wartakota.tribunnews.com/2018/05/25/sha-ine-febriyanti-merasa-tidak-cocok-jadi-nyai-ontosoroh>